

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH
MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI
PROVINSI JAWA TIMUR 2013-2016**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Rina Dwi Astutik
135020101111056**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI PROVINSI JAWA TIMUR 2013-2016

Yang disusun oleh :

Nama : Rina Dwi Astutik
NIM : 135020101111056
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Oktober 2018.

Malang, 31 Oktober 2018

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA

NIP. 195508151984031002

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI PROVINSI JAWA TIMUR 2013-2016

Rina Dwi Astutik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: rinadwiastutik781@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Upah minimum terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa timur. Penelitian ini dilakukan terhadap 38 kabupaten atau kota di provinsi jawa timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Data sekunder Data ini diperoleh dari perpustakaan maupun penelitian terdahulu, serta publikasi ilmiah dan dari BPS Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif sehingga alat analisis yang digunakan juga menggunakan Eviews. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (X1) dan Upah Minimum (X2). Sedangkan Variabel terikatnya adalah Pengangguran terdidik (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1), dan Upah Minimum (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pengangguran Terdidik

A. PENDAHULUAN

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Peningkatan kesejahteraan ini antara lain dapat diukur dari kenaikan tingkat pendapatan nasional atau laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang berkelanjutan (Sukirno, 1985). pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses mekanisme yang melibatkan perubahan-perubahan di dalam struktur sosial, politik dan kelembagaan, baik yang di sektor swasta maupun dari sektor pemerintahan (public) sehingga dapat menciptakan distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi serta sosial yang merata.

Selain pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000) melanjutkan bahwa pembangunan ekonomi tidak dilihat dari pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari pertumbuhan pendapatan nasional dan pertumbuhan pendapatan perkapita saja melainkan juga bagaimana cara meningkatkan penghapusan atau pengurangan tingkat kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan dan penanggulangan ketimpangan pendapatan serta bagaimana cara pendistribusian pendapatan tersebut langsung kepada masyarakat.

Dalam membuat perencanaan pembangunan, terutama untuk negara berkembang permasalahan pengangguran merupakan suatu masalah klasik yang selalu menjadi perhatian stakeholder, terutama permasalahan pengangguran di Indonesia yang selalu menjadi topik permasalahan yang kompleks dan

multidimensial yang harus selalu diselesaikan. Menurut (Simanjuntak, 1998) pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan. Sedangkan pengangguran menurut (Sukirno, 2006)

pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran.

Fakta di lapangan faktor utama penyebab pengangguran terjadi akibat dari tingginya angkatan kerja yang tidak diimbangi daya serap tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena masih rendahnya pertumbuhan penciptaan lapangan kerja. Dengan kata lain pembangunan dapat dikatakan berhasil jika telah mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Situasi dan kondisi penduduk sangat mempengaruhi proses dinamika pembangunan. Jumlah penduduk yang besar yang sejalan dengan dibarengi kualitas sumber daya manusia yang mumpuni akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi, sebaliknya beban pembangunan akan terjadi apabila jumlah penduduk yang besar tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni atau dikategorikan rendah.

Menurut pendapat Djojohadikusumo (1994), masalah pengangguran secara terbuka maupun terselubung, menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Berhasil tidaknya suatu usaha untuk menanggulangi masalah besar ini akan mempengaruhi kestabilan sosial politik dalam kehidupan masyarakat dan kontinuitas dalam pembangunan ekonomi jangka panjang.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum memulai bekerja. Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekanan psikologis . jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politis sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja (Mankiw, 2006).

Tenaga kerja

Menurut (Dumairy, 1997) yang tergolong tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai umur di dalam batas usia kerja. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut, supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Setiap negara memilih batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja masing-masing negara juga berbeda, sehingga batasan usia kerja antar negara menjadi tidak sama. Di Indonesia, batas umur minimal untuk tenaga kerja yaitu 15 (lima belas) tahun tanpa batas maksimal.

Permintaan tenaga kerja

Permintaan adalah jumlah suatu komoditi yang bersedia dibeli individu selama periode waktu tertentu yang besarnya dipengaruhi oleh harga komoditi itu, pendapatan nominal, harga komoditi lain, dan citarasa (Salvatore, 1992). Permintaan dalam tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh dua faktor penting. Pertama, permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan dalam jumlah total pekerjaan yang tersedia.

Semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia maka permintaan tenaga kerja akan semakin meningkat. Kedua, permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang tersedia dalam suatu perekonomian. Permintaan tenaga kerja di sektor industri, misalnya akan mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan yang terjadi dalam produksi barang dan jasa pada sektor perindustrian suatu Negara (Kaufman dkk,2000).

Pertumbuhan ekonomi

Menurut (Boediono, 1999) Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri. Lebih lanjut Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Adisasmita, 2013).

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran

Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, menurut Hukum Okun adalah bahwa ada hubungan terbalik antara perubahan tingkat pengangguran dengan PDB riil potensial. Yang secara lengkapnya hukum tersebut berbunyi untuk setiap 2% penurunan PDB relative terhadap PDB potensial, pengangguran meningkat sebesar 1% dari total angkatan kerja.

Pengertian Upah minimum

Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya (UU No. 13 Tahun 2003). Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap propinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Propinsi. Upah Minimum adalah suatu penerimaan bulanan minimum (terendah) sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan.

Hubungan Upah Minimum dengan Pengangguran

Asumsi dasar ekonomi klasik adalah perekonomian selalu ada dalam keadaan atau kondisi full employment. Yaitu bahwa siapa yang ingin bekerja akan mendapatkan pekerjaan dan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja akan memperoleh sejumlah yang diinginkan. Jadi pengangguran adalah orang-orang yang memang sengaja untuk menganggur (Wirakartakusuma,1998).

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (Data Panel). Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan maupun penelitian terdahulu, serta publikasi ilmiah dan website. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini yang berjudul Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Timur 2013-2016 ruang lingkup penelitian adalah meliputi wilayah 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Dalam Penelitian ini dibatasi waktu antara tahun 2013-2016.

Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional digunakan bertujuan untuk memperjelas dan memudahkan dalam memahami penggunaan variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional adalah sebagai berikut:

- Pengangguran Terdidik (Y): adalah merupakan indikator dari besarnya pengangguran terdidik di suatu negara atau wilayah. Indikator ini mampu menggambarkan perbandingan jumlah pencari kerja yang berpendidikan tingkat atas (SLTA) dan yang setara, ditambah dengan yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi (perguruan tinggi/universitas), yang dianggap merupakan kelompok terdidik, terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut. (BPS, 2006).
- Pertumbuhan Ekonomi (X1): adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu Indikator keberhasilan pembangunan.
- Upah Minimum (X2): adalah Dalam pasal 1 ayat 1 dari Menteri Tenaga Kerja No.1/1999, upah minimum didefinisikan sebagai berikut: Upah bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan hidup tetap.

Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif sehingga alat analisis yang digunakan juga menggunakan views 8.1. Ada beberapa pendekatan atau metode yang digunakan diantaranya: analisa metode data panel, uji asumsi klasik, pengujian statistik analisis regresi, pembahasan hasil analisis. Dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data cross section dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mu_i; i = 1, 2, \dots, N \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana N adalah banyaknya data cross section.

Sedangkan persamaan model dengan time series adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu_t; t = 1, 2, \dots, T \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana T adalah banyaknya data time series.

Mengingat data panel merupakan gabungan dari time series dan data cross section,

maka model dapat ditulis dengan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

$i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$

dimana:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

N = Banyaknya observasi
 T = Banyaknya waktu
 N x T = banyaknya data panel

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh nilai perkiraan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi Data Panel, maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi klasik. Untuk dapat memenuhi asumsi tersebut, dilakukan beberapa uji parameter yang dianggap cukup berpengaruh terhadap hasil regresi yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Jarque-Berra (JB test). Bila probabilitas hasil uji Jarque-Berra (JB test) lebih besar dari 0,05 maka residual regresi berdistribusi normal.

Tabel 4.5: Hasil Uji Asumsi Normalitas Residual Regresi (Jarque-Berra)

| Uji Statistik | Nilai Sig. | Keterangan |
|---------------|------------|-----------------------------|
| Jarque-Berra | 0,103 | Berdistribusi Normal Sumber |

Sumber: Estimasi Eviews 8.1 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi residual regresi yang terbentuk lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terhadap residual regresi terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi residual regresi yang terbentuk lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terhadap residual regresi terpenuhi.

Tabel 4.6: Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas Menggunakan Nilai VIF

| Variabel Bebas | VIF | Keterangan |
|----------------|-------|-----------------------|
| PDRB | 1,002 | Non Multikolinearitas |
| UMR | 1,002 | Non Multikolinearitas |

Sumber: Estimasi Eviews 8.1 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki Variance Inflation Factor lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas dilakukan dengan metode pengujian statistik uji Glejser. Apabila nilai sig. > 0,05 maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai sig.< 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7: Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Statistik Uji | Obs*R-squared | Sig. | Keterangan |
|---------------|---------------|-------|-----------------------------------|
| Glejser | 5,617 | 0.060 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber: Estimasi Eviews 8.1 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji Glejser menghasilkan nilai sig.> 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas atau dengan kata lain asumsi tidak terjadi Heterokodestisitas telah terpenuhi.

Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model dilakukan untuk memilih beberapa model yang terbentuk. Metode yang dapat digunakan adalah Chow Test dan Correlated Random Effects-Hausman Test. Chow test yakni pengujian untuk menentukan model Pooled OLS atau model Fixed Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4.8: Hasil Pemilihan Model Regresi Chow Test

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 13.176289 | (37,112) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 255.000511 | 37 | 0.0000 |

Sumber: Estimasi Eviews 8.1 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai F hitung sebesar 13,176. Nilai F tabel 5% pada derajat bebas 37 dan sebesar 112 sebesar 1,517. Nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima adalah H1 yang berarti model regresi yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4.9: Hasil Pemilihan Model Regresi Correlated Random Effect –Hausman Test

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 6.250561 | 2 | 0.0439 |

Sumber: Estimasi Eviews 8.1 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi (p-value) dari Crosssection sebesar 0,0439. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima adalah H1 yang berarti model regresi yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Analisis Regresi Panel

Hasil Uji Regresi Panel Fixed Effect Model

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari PDRB dan UMR terhadap Jumlah Pengangguran Terdidik.

Variabel dependen pada hasil uji regresi panel adalah Jumlah Pengangguran Terdidik dan variabel independennya adalah PDRB dan UMR. Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$\text{Jumlah Pengangguran Terdidik} = -1,762 - 0,526 \text{ PDRB} + 0,836 \text{ UMR} + e$$

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Koefisien regresi variabel PDRB yang bernilai positif sebesar -0,526 menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel PDRB sebesar 1 satuan maka variabel jumlah pengangguran terdidik akan mengalami penurunan sebesar 0,526 satuan.

Variabel Upah Minimum (UMR)

Koefisien regresi variabel upah minimum yang bernilai positif sebesar 0,836 menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel upah minimum sebesar 1 satuan maka nilai variabel jumlah pengangguran terdidik akan mengalami peningkatan sebesar 0,836 satuan.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil dapat diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0,833 atau 83,3%. Artinya kontribusi terhadap variabel jumlah pengangguran terdidik dijelaskan sebesar 83,3% oleh variabel PDRB dan Upah minimum. Sedangkan kontribusi pengaruh terhadap variabel jumlah pengangguran terdidik lainnya sebesar 16,7% dijelaskan oleh variabel lain atau variabel independen di luar persamaan regresi.

Uji Hipotesis I (Uji Simultan)

Untuk menguji hipotesis pengaruh simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (jumlah pengangguran terdidik), digunakan uji statistik F. Berdasarkan hasil didapatkan F hitung sebesar 20,275 signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung ini lebih besar dari F tabel (3,057) dan Sig F (0,000) yang lebih kecil dari 5% (0,050) menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel PDRB dan upah minimum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah pengangguran terdidik.

Uji Hipotesis II (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis II yaitu pengaruh parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (jumlah pengangguran terdidik), digunakan uji statistik t. Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, dijelaskan sebagai berikut :

Variabel PDRB

Variabel PDRB dengan |t hitung| sebesar 3,520 (lebih besar dari t tabel 1,976) atau nilai signifikansi 0,001 (lebih kecil dari alpha 5% atau 0,050) yang berarti bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel jumlah pengangguran terdidik pada taraf kesalahan 5%. Semakin meningkat PDRB maka jumlah pengangguran terdidik akan semakin menurun dan sebaliknya semakin menurun PDRB maka jumlah pengangguran terdidik akan semakin meningkat.

Variabel Upah Minimum

Variabel upah minimum dengan nilai t hitung sebesar 3,345 (lebih besar dari t tabel 1,976) atau nilai signifikansi 0,001 (lebih kecil dari alpha 5% atau 0,050) yang berarti bahwa variabel upah minimum berpengaruh signifikan positif terhadap variabel jumlah pengangguran terdidik pada taraf kesalahan 5%. Semakin meningkat upah minimum maka jumlah pengangguran terdidik akan semakin meningkat dan sebaliknya semakin menurun upah minimum maka jumlah pengangguran terdidik akan semakin menurun.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik

Tujuan dari menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik provinsi Jawa Timur adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di provinsi Jawa Timur. Menurut (Sukirno, 2008) Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu Indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan di suatu daerah. ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun ke tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang terus menunjukkan peningkatan

menggambarkan bahwa perekonomian daerah tersebut berkembang dengan baik.

Implikasi dari peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak terhadap kondisi ketenagakerjaan, diasumsikan jika pertumbuhan ekonomi meningkat otomatis kondisi ketenagakerjaan akan berpengaruh karena produksi barang dan jasa yang meningkat cenderung akan menyerap pengangguran, terutama pengangguran terdidik yang menempati posisi yang strategis dan didukung oleh kualitas sumber daya manusia (human resource) yang mumpuni akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terdidik

Adapun tujuan akhir menganalisis pengaruh upah minimum regional terhadap pengangguran terdidik di provinsi Jawa Timur. Menurut (Fitri dan Junaidi, 2016) dengan adanya kenaikan UMP tiap tahunnya menunjukkan bahwa kebutuhan hidup manusia juga terus mengalami peningkatan. Tingkat upah dari setiap tenaga kerja selalu berbeda. Suatu kunci terhadap perbedaan tingkat upah terletak pada kualitas yang sangat berbeda diantara tenaga kerja. Perbedaan kualitas ini disebabkan oleh pembawaan mental, kemampuan fisik, jumlah tamatan pendidikan dan pelatihan serta pengalaman. Penyebab yang paling berpengaruh yaitu tamatan pendidikan dan pelatihan serta pengalaman seseorang. Setiap orang berbeda dalam kemampuan dan kontribusinya bagi pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi kualitas seseorang maka akan semakin besar kontribusinya bagi perusahaan, sehingga upah yang diterima juga semakin besar. Tingkat upah terendah yang diberikan oleh perusahaan adalah tingkat upah minimum. Tingkat upah minimum merupakan tingkat upah bagi tenaga kerja yang ditentukan oleh pihak perusahaan (Pengusaha), serikat pekerja dan pemerintah kabupaten, yang tiap tahunnya mengalami perubahan sesuai kesepakatan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2016 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. . Terdapat pengaruh nyata (signifikan) semakin meningkatnya PDRB maka jumlah pengangguran terdidik akan semakin menurun jumlah pengangguran terdidik, pertumbuhan ekonomi yang menyerap tenaga kerja terdidik yaitu berasal dari sektor akomodasi, jasa keuangan dan asuransi, pertambangan dan penggalian serta informasi dan komunikasi.
2. . Semakin meningkat UMR maka jumlah pengangguran terdidik akan semakin meningkat ditunjukkan dengan salah satu industri elektronik menerapkan program pensiun dini dan mengganti industri padat karya menjadi padat modal , serta berpindahnya kawasan daerah industri ring I yang terdiri dari daerah (Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Pasuruan, Mojokerto) relokasi ke daerah yang mempunyai upah minimum lebih rendah.

Saran

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur adapun saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. . Melihat bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh ke pengangguran terdidik maka diharapkan para stakeholder untuk selalu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan membuka lapangan kerja di wilayah provinsi Jawa Timur dan menangani permasalahan ekonomi terutama di wilayah Pulau Madura.
2. . Melihat bahwa upah minimum regional berpengaruh ke pengangguran terdidik maka diharapkan para stakeholder untuk selalu menghitung standar hidup di wilayah regional masing-masing dengan bijak agar buruh dan pengusaha sama-sama diuntungkan.
3. . Mengingat keterbatasan variabel dalam penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan variabel lain namun masih berkaitan dengan tema tentang penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan., Abdillah, Tobing Mulia Hanoman. 2007. Kegiatan Jasa Konsultasi Survey Lapangan Kajian Rencana Penanggulangan Masalah Pengangguran Terdidik. Jakarta. PT Wacana Bijak Bestari.
- Anwar. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten Gowa. Skripsi. UIN Alaudin Makassar.

- Fitri., Junaidi, 2016. Pengaruh Pendidikan, Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi. Jurnal Vol.5 No.1.
- Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometrika Dasar. Terjemahan: Sumarno Zein, Jakarta: Erlangga.
- . Kuncoro, Mudrajad. 2004. Ekonomi Pembangunan: Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan, Yogyakarta UPP AMP YKPN.
- Mada, Muhammad., zhar Khusnul.2015. Analisis Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 15, No 1 maret 2015.
- Menteri Ni Wayan., Yasa I Nyoman Mahaendra. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Melalui Jumlah Investasi di Provinsi Bali. E- Jurnal EP Unud, 5 [7] ; 778-798 ISSN; 2303-0178.
- Tobing, Elwin. 2005. Pendidikan, Pasar Tenaga Kerja dan Kewiraswastaaan. (www.theindonesianinstitute.org).
- Wing Wahyu Winarno.2007. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Wulandari, Tria Efit., Yolamalida, Rahmania Mei. 2014 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah dan Kesempatan kerja terhadap pengangguran Terdidik di kota Padang. Jurnal. STKIP PGRI Sumatera Barat.